**ABSTRAK**

**Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Gerabah Dengan**

 **Tingkat Pendidikan Anak-Anak Pengrajin Di Desa Melikan**

**Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten**

**Oleh : Natalia Retno Astria**

**05405244022**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; **1)** Penyebab kondisi industri kerajinan gerabah kurang berkembang, **2)** Tingkat kemiskinan pengrajin gerabah, **3)** Hubungan kondisi sosial ekonomi pengrajin gerabah dengan tingkat pendidikan anak-anak pengrajin, **4)** Peta persebaran dan volume penjualan gerabah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan ekologi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan 43 responden yang tersebar di 5 dusun yaitu Dusun Bayat, Sumber, Melikan, Bogor dan Bantengan. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif tabel frekuensi tunggal dan tabel silang. Klasifikasi penentuan tingkat kemiskinan didasarkan pada kategori pendapatan minimum rakyat miskin oleh BPS tahun 2005, untuk penentuan tingkat pendapatan responden menggunakan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; **1)** Kondisi industri gerabah di Desa Melikan saat ini sulit berkembang karena faktor; (a) kondisi sosial pengrajin gerabah yakni umur yang berada pada usia non produktif dan tingkat pendidikan masih sangat rendah, (b) pemasaran, (c) pekerjaan, (d) pendapatan. **2)** Tingkat kemiskinan responden; sebesar 6,98% responden termasuk ke dalam kategori tidak miskin dengan pendapatan > Rp 600.000,00 perbulan dan sebesar 93,02% responden termasuk ke dalam kategori miskin dengan pendapatan < Rp 600.000,00 perbulan. **3)** Hubungan kondisi sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan keluarga, status kawin, lama bekerja, tingkat pendidikan pengrajin dan pendapatan) dengan tingkat pendidikan anak- anak pengrajin menunjukkan kecenderungan sebagai berikut; (a) Semakin tua umur pengrajin tingkat pendidikan anak-anak pengrajin semakin rendah. (b) Semakin banyak jumlah tanggungan rumah tangga pengrajin semakin rendah tingkat pendidikan anak-anak. (c) Pengrajin yang berstatus kawin dapat menamatkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dibandingkan pengrajin yang status perkawinannya janda. (d) Semakin lama bekerja menjadi pengrajin gerabah maka tingkat pendidikan anak-anak pengrajin semakin tinggi. (e) Semakin tinggi tingkat pendidikan pengrajin maka semakin tinggi tingkat pendidikan anak-anak pengrajin. (f) Semakin tinggi tingkat pendapatan pengrajin maka tingkat pendidikan anak-anaka pengrajin akan semakin tinggi. **4)** Daerah pemasaran gerabah adalah Klaten (745 biji), Solo (225 biji), Boyolali (285 biji), Salatiga (180 biji), Semarang (565 biji) dan Jakarta (200 biji). Daerah pemasaran terbesar adalah Klaten dan daerah pemasaran terkecil adalah Jakarta.